ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF USAHATANI PADI (*Oryza sativa*) LOKAL DI LAHAN RAWA PASANG SURUT KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR

Allocative Efficiency Analysis of Local Rice Farming (*Oryza Sativa*) on Tidal Swamp Land in Aluh-aluh District Banjar Regency

Susilawati*, Sadik Ikhsan, Artahnan Aid
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: susi1996llawati@gmail.com

Abstrak. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki lahan rawa pasang surut cukup luas yang sebagian besarnya berlokasi di Kabupaten Barito Kuala dan di Kabupaten Banjar, gabungan dari keduanya adalah 87,61% dari luasan lahan rawa pasang surut yang ada di Kalimantan Selatan. Pemanfaatan lahan marginal pada lahan pasang surut dinilai cukup potensial untuk pengembangan pertanian tanaman pangan terutama padi dengan melalui penerapan teknologi, sistem pengelolaan dan penggunaan faktor yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis jumlah penggunaan faktor produksi (luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida cair, tenaga kerja dalam keluarga and tenaga kerja luar kaluarga) pada usahatani padi lokal; untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi (luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida cair, tenaga kerja dalam keluarga and tenaga kerja luar kaluarga) pada usahatani dengan analisis *regresi linier berganda* yaitu model fungsi Cobb-Douglas; dan untuk menganalisis kondisi efisiensi alokatif (efisiensi harga) faktor produksi yang digunakan petani dengan menggunakan analisis NPMxi = Pxi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunipah and Desa Aluh-aluh Kecil Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yang ditentukan secara *purposive*. Sebanyak 60 orang petani padi lokal diambil sebagai sampel menggunakan metode *proportioned random sampling*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata faktor produksi yang digunakan petani sampel yaitu pada faktor produksi luas lahan sebesar 1,54 ha/usahatani, benih 13,35 kg/usahatani, pupuk 125,58 kg/usahatani, pestisida cair 5,12 liter/usahatani, TKDK 87,65 HOK/usahatani, dan TKLK 105,42 HOK /usahatani. Faktor produksi yang berpengaruh secara nyata pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,01$) adalah faktor produksi luas lahan, pestisida cair dan tinaga kerja dalam keluarga. Pada uji efisiensi alokatif menunjukkan faktor produksi luas lahan dengan nilai Ki = 2,61 yang artinya belum efisien begitu juga dengan faktor produksi pestisida cair nilai Ki = 9,55 yang artinya belum efisien karena nilai Ki > 1. Sedangkan faktor produksi tenaga kerja dalam keluarga nilai Ki = -0,305 yang artinya penggunaan faktor produksi tidak efisien karena nilai Ki < 1.

Kata kunci: efisiensi alokatif, fungsi regresi linier berganda, model fungsi Cobb-Douglas

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris dan termasuk dalam kategori negara berkembang. Seperti diketahui bahwa hampir seluruh masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga dapat dikatakan bahwa siktor pertanian mempunyai peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Kalimantan Selatan adalah salah satu dari provinsi yang terdapat di negara Indonesia. Sebagian besar penduduknya bermata pencahari sebagai petani, sehingga bertani merupakan bentuk pekerjaan yang dominan digeluti masyarakat Indonesia.

Kabupaten Banjar merupakan kabupaten yang memiliki lahan sawah yang cukup luas di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 68.645 ha (BPS Kalimantan Selatan, 2017). Kecamatan Aluh-aluh memiliki daerah produktivitas padi sawah yang cukup besar yaitu 3,725 ton/ha (BPS, Kabupaten Banjar, 2017). Dalam kegiatan proses produksi, untuk mendapatkan produksi yang maksimal, maka petani

seharusnya melakukan atau memilah penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikannya secara optimal dan efisien.

Efisiensi adalah konsep yang menjelaskan tentang penggunaan faktor-faktor produksi yang memberikan hasil atau keuntungan yang maksimum. Dalam sebuah bidang pertanian, kata efisiensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan tingkat keefektifan dari faktor-faktor peroduksi tanah, tenaga kerja, dan faktor-faktor produksi lainnya yang digunakan dalam suatu usahatani (Ayub, 1987 dalam Muhyidin, 2010: 34).

Efisiensi penggunaan input mempunyai arti sebagai cara pengunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat terjadi ketika petani mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input sama dengan harga input. Kondisi ini disebut sebagai efisiensi harga ataw *allocative efficiency* ataw *price efficiency* (Hanafie, 2010: 193).

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah sebuah fungsi atau persamaan yang melibatkan variabil dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum dari fungsi *Cobb-Douglas* adalah $Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \ldots X_i^{bi} \ldots X_n^{bk} e^{\mu}$ (Soekartawi, 1990: 159)

Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang dipengaruhi oleh naik (pasang) dan turun (surutnya) air laut atau sungai. Berdasarkan sifat kimia air pasangnya itu, lahan pasang surut dibagi atas dua zona, yaitu zona pasang surut salin dan zona pasang surut air tawar. (Widjaja-Adhi1986; Widjaja-Adhi dan Alihamsyah 1998, dalam Arsyad 2014: 171).

Lahan rawa pasang surut tergolong marginal yang karena berbagai limitasi biofisik yang mencirinya seperti miskin unsur hara serta sebagian besar berupa gambut dan tanah sulfat masam bukanlah lahan tumbuh yang ideal untuk tanaman pertanian budidaya. Namun apabila dikelola dengan arif dan berkelanjutan serta dengan dukungan teknologi yang terpadu, lahan tersebut memiliki potensi dan prospek yang besar untuk dijadikan sebagai pilihan strategis untuk mengimbangi derasnya alih fungsi lahan-lahan subur pertanian dan menghasilkan produk-produk pangan yang berkontribusi dalam mengamankan ketahahan pangan nasional. Termasuk lahan basah suboptimal ini adalah lahan rawa pasang surut. Di Kalimantan Selatan terdapat 121.864 hektare lahan rawa pasang surut sebagian besarnya berlokasi di Kabupaten Barito Kuala (76.811 hektare) dan di Kabupaten Banjar (29.953 hektare). Gabungan keduanya adalah 106.764 hektare atau 87,61 % dari luasan lahan rawa pasang surut yang ada di Kalimantan Selatan (Hamdani, 2014 dalam Rifiana & Ikhsan, 2016: 3).

Dari kondisi dan asumsi tersebut sehingga perlu diketahui bagaimana pengaruhnya usahatani padi di lahan rawa pasang surut terhadap penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lokal, serta berapa keefisienan alokatif penggunaan faktor produksi dalam berusahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalises jumlah penggunaan faktor produksi (luasan lahan, jumlah benih, jumlah puupuk, jumlah pestisda cair, tanaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) pada usahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, (2) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktur produksi (luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida cair, tanaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) pada usahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, (3) Untuk menganalisis kondisi efisiensi alokatif (efisiensi harga) faktor-faktor produksi yang digunakan petani pada usahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Bagi petani setempat sebagai bahan yang di pertimbangkan dalam mengembangkan dan meningkatkan usahatani padi lokal mereka, (2) Bagi pihak penyuluh pertanian dan pemerintah daerah setempat dalam cara upaya penyusunan strategi dan kebijakan untuk mengembangkan komoditas padi lokal ini selanjutnya agar dapat bersaing dengan komoditas padi dari daerah lainnya, (3) Bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini pada tahap berikutnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aluh-aluh Kecil and Desa Bunipah Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai Desember 2018. Mulai dari persiapan, pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian atau hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan teknik wawancara secara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur-literatur yang juga berhubungan dengan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan literatur yang relevan diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *proportioned random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sacara acak proporsi berdasarkan jumlah populasi dalam desa tersebut. Untuk keperluan penelitian dikedua desa tersebut diambil sampel petani padi sebanyak 60 petani dari jumlah populasi sebesar 555 petani (jumlah populasi dua desa), yang dianggap dapat memenuhi populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing di kedua tersebut menggunakan rumus $n_i = \frac{Ni}{N} x\ n$, sehingga didapat pada desa Aluh-aluh Kecil sebanyak 31 sampel dan di desa Bunipah sebanyak 29 sampel maka didapat 60 responden petani sampel.

Analisis Data

Data nyang sudah dikumpulakan dari hasil kuesioner selanjutnya ditabulasi menggunakan program *Microsoft Excel* dan dianalisis menggunakan fungsi *regresi linier berganda* dengan metode model fungsi *Cobb-Douglas*.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu untuk mengetahui jumlah penggunaan faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida cair, tenaga kerja dalam kaluarga dan tenaga kerja luar kaluarga) pada usahatani padi lokal dengan menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh gambaran jumlah penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lokal.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi dalam usahatani padi lokal, karena faktor-faktor produksi yang digunakan lebih dari dua variabel, maka menggunakan persamaan model fungsi regresi linier berganda yaitu model fungsi *Cobb-Douglas*, secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = bo\ X_1^{b1}\ X_2^{b2}\ X_3^{b3}\ X_4^{b4}\ X_5^{b5} X_6^{b6} e_u \qquad (1)$$

Selanjutnya, untuk manaksir parametirnya ditransformasikan dalam bentuk *double logaritme natural* (ln) sehingga menjadi bentuk linear berganda (*multiple linear*) yang kemudian akan dianalisis dengan mitode fungsi *Cobb-douglas* dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_o + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \varepsilon_i \qquad (2)$$

dengan:

Y	jumlah produksi padi sawah (kg)
X_1	luas lahan garapan (borong)
X_2	jumlah benih (kg)
X_3	jumlah pupuk (kg)
X_4	jumlah pestisida (liter)
X_5	jumlah tenaga kerje dalam keluarga (HOK)
X_6	jumlah tenaga kerja luar keluarga (HOK)
β_0	intersep
$\beta_1, \beta_{2,..}\beta_5$	koefisien regresi
ε_i	kesalahan acak

Untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dapat melihat dari hasil regresi pada kolom signifikan maka akan didapat jawaban pengaruh nyata atau tidak dari variabel-variabal yang digunakan pada penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu dalam menganalisis kondisi efisiensi usahatani faktor produksi yang digunakan petani pada usahatani padi lokal adalah menggunakan uji efisiensi yaitu efisiensi alokatif (efisiensi harga).

$NPM_{xi} = P_{xi}$, atau $\frac{NPMxi}{Pxi} = 1$ (3a)

dengan :

$NPMxi = PMxi.Py$ (3b)

$NPMxi = b_i\frac{Y}{Xi}.Py$ (3c)

kemudian diketahui $k_i = \frac{NPMxi}{Pxi}$ (3d)

Sehingga $k_i = 1$ (3e)

dengan:

NPM_{xi}	Nilai Produk Marjinal input kee-i
P_{xi}	harga rata-rata produksi kee-i
P_y	harga rata-rata produksi
Y	rata-rata produksi
X	rata-rata penggunaan faktor produksi
bi	elastisitas faktor produksi ke-i
k	nilai efisiensi penggunaan input

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ki = 1, penggunaan input tersebut sudah efisien
Ki < 1, penggunaan input tersebut tidak efisien
Ki > 1, penggunaan input tersebut belum efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Lokal

Luas Lahan. Rata-rata luasan lahan yang diusahakan responden dalam berusahatani padi lokal di Kecamatan Aluh-aluh sebesar 1,54 ha. Luas lahan garapan yang diusahakan petani responden beragam, yaitu berkisar antara 0,29 –6,71 ha. Luas lahan garapan yang berada di antara 0,29 – 1,21 ha adalah luas lahan yang banyak petani garap yaitu 26 orang (43,33 %), sedangkan luas lahan garapan diantara 5,87 – 6,79 ha yang digarap petani responden, yaitu 1 (satu) orang (1,67 %).

Jumlah Benih. Benih yang ditanam oleh responden terdiri dari berbagai macam varietas yaitu varetas siam sekumpul, siam palas, siam pandak kambang, siam mutiara, siam rukut, siam arjuna, siam haidir, siam unus dan siam saba. Penggunaan benih terbanyak ada pada jenis siam pandak kambang yaitu 16 orang (26,67 %), sedangkan benih yang paling sedikit digunakan adalah benih varietas siam mutiara dan siam rukut yaitu masing-masing sama hanya 2 orang (3,33%). Rata-rata benih yang digunakan petani yaitu 13,35 kg/usahatani atau 8,65 kg/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan benih petani responden pada usahatani padi lokal

Jenis Benih	Rata-rata Penggunaan Benih (kg)	Rata-rata Per Hektar	Persentase (%)
Siam Arjuna	13,75	0,148	6,67
Siam Pandak Kambang	15,30	0,165	26,67
Siam Mutiara	15,00	0,162	3,33
Siam Saba	13,90	0,150	23,33
Siam Sekumpul	14,30	0,154	5
Siam Palas	8,30	0,090	5
Siam Haidir	11,20	0,121	18,34
Siam Rukut	5,00	0,054	3,33
Siam Unus	15,00	0,162	8,33

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pupuk. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden terdiri dari pupuk Urea, Ponska, NPK dan kapur, yang dapat dirinci sabagai barikut: 1) pupuk Urea rata-rata penggunaannya adalah 101,418 kg/usahatani atau 65,677 kg/ha. 2) pupuk Ponska rata-rata penggunaannya adalah 5,833 kg/usahatani atau 3,778 kg/ha. 3) pupuk NPK rata-rata pinggunaannya yaitu 11,000 kg/usahatani atau 7,124 kg/ha. 4) penggunaan kapur yaitu sebanyak 7,333 kg/usahatani atau 4,749 kg/ha. Penggunaan pupuk tergantung dari luas lahan yang digunakan, samakin tinggi luas lahan yang diusahakan maka samakin banyak pupuk yang digunakan, begitu pun sebaliknya.

Pestisida Cair. Rata-rata penggunaan pestisida cair adalah 5,12 liter/usahatani atau 3,32 liter/ha. Hal ini karena penggunaan pestisida tergantung dari luas lahan yang mereka garap. Jumlah penggunaan berdasarkan total liter dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan pestisida cair petani responden pada usahatani padi lokal

Pestisida Cair (L)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1–6	52	86,67
7–12	2	3,33
13–18	2	3,33
19–24	4	6,67
Total	60	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Tenaga Kerja Dalam Keluarga. Jenis pekerjaan yang manyerap tenaga karja dalam keluarga pada usahatani padi lokal di lokasi penelitian yaitu semua jenis kegiatan dari awal usahatani hingga akhir yaitu mulai dari penyiapan lahan untuk persemaian, persemaian kering, pemeliharaan persemaian, persemaian basah (lacak), pemeliharaan lacakan, pengolahan lahan sawah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, panen, perontokan, pengangkutan hingga penjemuran. Semua pekerjaan jenis tersebut dapat terselesaikan dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga rata-rata 87,29 HOK/usahatani atau 56,51 HOK/ha.

Tenaga Kerja Luar Keluarga. Berbeda dengan penggunaan tenaga kerja dalam kaluarga, tenaga karja luar keluarga digunakan hanya pada sebagian dari kegiatan usahatani , antara lain: persemaian basah (lacak), pengolahan lahan sawah, penanaman, penyiangan, pengendalian OPT, panen, perontokan dan pengangkutan. Semua jenis dari pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan jumlah tenaga kerja luar keluarga rata-rata 105,69 HOK/usahatani atau 68,45 HOK/ha.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Lokal

Pengaruh faktor produksi terhadap produksi padi lokal di daerah penelitian dianalisis dengan model regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hasil estimasi fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada usahatani padi lokal secara ringkas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas*

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Eror	t hitung	Prob
Konstanta	7,888	0,501	15,740	0,000
Luas lahan (X1)*	0,762	0,098	7,803	0,000
Benih (X2)	0,203	0,122	1,659	0,103
Pupuk (X3)	0,003	0,062	0,048	0,962
Pestisida cair (X4)*	0,141	0,052	2,696	0,009
TKDK(X5)*	-0,136	0,071	-1,900	0,063
TKLK (X_6)	-0,023	0,040	-0,580	0,565

R -Squared = 0,890
Adjusted R-Squared = 0,877
F hit = 71,175 dengan nilai p = 0,000
*= berpengaruh nyata

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3, nilai R^2 yang disesuaikan (R^2 adjusted) sebesar 0,877 angka ini menunjukan 87,7 % produksi padi dipengaruhi oleh faktor produksi di lokasi penelitian, adapun sisanya sebesar 12,3 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukan ke dalam model.

Pada uji F digunakan untukk menyatakan bahwa variabel independent secara bersamaan berpengaruh terhadap jumlah produksi dalam kegiatan usahatani padi lokal. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F-hitung > nilai p, dengan nilai F-hitung sebesar 71,175 dan nilai p = 0,000 (dengan α = 0,01) artinya secara bersama-sama dari semua variabel independent (luas lahan, benih, pupuk, pestisida cair, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (produksi).

Meskipun secara simultan, faktor produksi berpengaruh terhadap total produksi, namun secara parsial penggunaan faktor produksi memberikan pengaruh yang bebeda-beda seperti yang disajikan padaa Tabel 3, menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan, pestisida cair dan tenaga kerja dalam keluarga saja yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi lokal.

Luas lahan. Penggunaan lahan bepengaruh positif terhadap produksi usahatani padi saat α = 0,01. Koefisien regresi sebesar 0,762 nyang artinya bahwa setiap peningkatan luas lahan yang dimiliki sebesar 1% akan dapat meningkatkan produksi padi rata-ratanya sebesar 0,762 %.

Luas lahan yang dimiliki oleh petani menjadi faktor penting terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, hal ini semakin luas lahan yang dimanfaatkan semakin besar pula hasil produksi yang didapatkan oleh petani di daerah penelitian.

Pestisida Cair. Penggunaan pestisida cair bepengaruh positif terhadap produksi usahatani padi saat α = 0,01. Koefisien regresi sebesar 0,141 dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemakaian pestisida cair sebesar 1% dapat akan meningkatkan produksi padi sebesar rata-rata 0,141 %. Dari keadaan tersebut didapat kesimpulan bahwa jika peningkatan penggunaan pestisida cair pada lokasi penelitian hanya dapat meningkatkan produksi padi dengan jumlah yang tergolong masih sedikit.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi padi maka perlunya cara pengaplikasian yang tepat dalam penggunaan pestisida.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga. Pemakaian tenaga kerja dalam keluarga bepengaruh negatif terhadap peroduksi usahatani padi pada α = 0,07. Koefisien regeresi sebesar -0,136 yang artinya bahwa satiap peningkatan tenaga karja dalam keluarga sebesar 1 % akan memberikan penurunan produksi padi rata-rata sebesar 0,136 %. Hal ini disebabkan oleh kualitas kerja dari tenaga kerjanya seperti pengetahuan para tenaga kerja tentang teknik penanaman, penyemprotan, dan pemupukan yang masih kurang baik.

Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Lokal

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hanya variabel luas lahan, pestisida cair dan tenaga kerja dalam keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sehingga variabel tersebut yang akan diukur indeks analisis efisiensi atau diuji secara statistik efisiensi alokatif penggunaannya kerena penambahan input faktor produksi tersebut mempengaruhi secara nyata terhadap produksi usahatani padi lokal di lokasi penelitian.

Hasil analises efisinsi alokatif dari penjelasan keefisienan dengan neoklasik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 dan kurvanya pada Gambar 1. Berikut rata-rata pemakaian faktor-faktor produksi pada usahatani padi lokal ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani padi lokal

Variabel Bebas	NPMxi	P_{xi}	Ki	Ket
Luas lahan (X1)	9.064.360,61	3.468.608,3	2,61	Belum efisien
Pestisida cair (X4)	504.489,44	52.833,66	9,55	Belom efisien
TKDK (X5)	-28.424,31	80.000	-0,305	Tidak efisien

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2018)

Dari Tabel 4 di atas diperoleh bahwa baik luas lahan maupun pestisida cair sama-sama belum efisien, hal ini ditunjukkan oleh Ki > 1. Sedangkan Tenagaa kerja dalam keluarga tidak efisien hal tersebut ditunjukkan oleh Ki < 1.

Luas lahan yang digunakan di daerah penelitian masih belum efisien. Hal ini pada elastisitas produksi berada di daerah irrasional atau pada saat Ep > 1. Pemanfaatan luas lahan akan efisien jika ditingkatkan, namun yang harus dilakukan petani dalam kegiatan usahatani adalah penggunaan masukan/input secara lebih intensif.

Sedangkan faktor produksi pestisida cair sama halnya dengan faktor produksi luas lahan, pestisida cair juga berada di daerah irrasional atau pada saat Ep > 1. Hal ini diduga karena penggunaan dosis pestisida cair yang masih kurang dan dari sisi teknis seperti tepat cara dan frekuensi penggunaannya masih kurang tepat oleh petani, sehingga penggunaan pestisida cair tersebut harus ditambah dan ketepatan teknis penggunaannya seperti tepat dosis, cara dan frekuensi untuk mencapai efisiensi.

Penggunaan faktor produksi tenaga kerjao dalam keluarga tidak efisien. Faktor produksi tenaga kerja dalam kaluarga berada di daerah irrasional atau pada saat Ep > 1. Hal ini terjadi karena jumlah penggunaanya berlebihan sehingga agar penggunaannya menjadi efisien makka jumlah panggunaan tinaga kerja dalam keluarga harus dikurangi.

Dengan demikian dari ketiga faktor produksi tersebut jika dikaitkan dengan kurva produksi neoklasik menunjukkan keberadaannya pada daerah I, II atau III (Gambar 1). Faktor produksi luas lahan dan pestisida cair berada di daerah I (irrasional), hal ini merupakan daerah yang tidak rasional karena pada daerah I adalah daerah yang belum menguntungkan dan produksinya belum optimum. Sedangkan faktor produksi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) berada di daerah III (irrasional). Pada daerah III merupakan daerah yang tidak efisien dan tidak rasional karena daerah tersebut daerah rugi.

Konsep fungsi produksi neoklasik diilustrasikan oleh Debertin (2012) pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, di peroleh bahwa oleh karena elastisitas produksi (Ep) pada dasarnya sama dengan PM/PR. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Penggunaan input pada daerah I senantiasa lebih besar daripada (Ep > 1) karena MPP berada diatas APP, pada tingkat produksi saat MPP > APP, maka Ep > 1 kondisi ini merupakan daerah irrasional.
b. Pada saat Ep = 1, karena saat itu MPP = APP (saling berpotongan antara MPP

dengan APP). Kondisi Ep = 1, maka daerah produksi ini disebut daerah rasional dan ditandai dengan daerah II dari produksi.

c. Penggunaan input melampaui X, produk marjinal bernilai negatif (MPP < 0), dan sebagai akibatnya Ep juga bernilai negatif (Ep < 0), daerah ini ditandai dengan daerah III dari produksi dan dinamakan daerah irrasional.

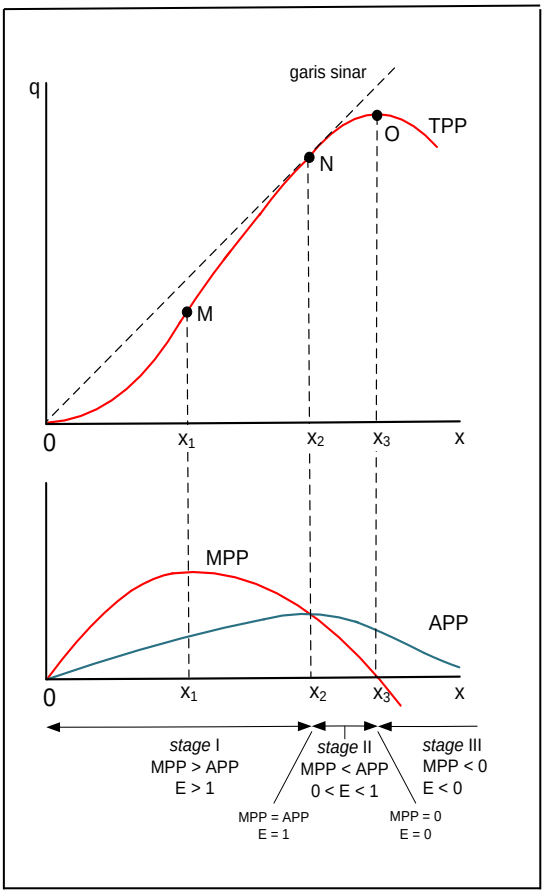

Gambar 1. Kurva neoklasik produksi

Jika diasumsikan harga tetap, pada saat penggunaan faktor produksi ditingkatkan maka akan meningkatakan terhadap total produksi sampai pada titik tertentu, dengan penggunaan faktor produksi pada kondisi itu akan menghasilkan produksi yang maksimum. Namun apabila jumlah penggunaan faktor produksi yang terus ditambah maka hasil produksi bukan lagi meningkat namun justru menurun, seperti pada Gambar 1 garis TPP menurun setelah melewati titik optimum, hal ini jika dihubungkan dengan hasil penelitian penggunaan faktor produksi tenaga kerja dalam keluarga kelebihan atau karena dampak dari yang terus ditambah hal itu justru menurunkan hasil produksi atau pada garis TPP yang cenderung menurun oleh karena itulah penggunaan faktor produksi tenaga kerja dalam keluarga berada pada daerah III. Hal ini sama halnya apabila petani menggunakan faktor produksi pupuk dalam usahatani padi dalam jumlah yang sedikit akan memperoleh produksi yang sedikit pula, apabila penggunaan pupuk ditambah maka akan meningkatkan produksi sampai suatu kondisi yang maksimum. Namun apabila penggunaan pupuk ditambah terus secara berlebihan justru akan menyebabkan kematian terhadap tanaman sehingga berdampak menurunkan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata produksi usahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, adalah 3.897,67 kg/usahatani (2.524,12 kg/ha).
2. Penggunaan luas lahan, pestisida cair dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) berpengaruh nyata terhadap produksi artinya penambahan faktor produksi (luas lahan dan pestisida cair) dapat meningkatkan produksi padi tetapi penggunaan TKDK harus dikurangi untuk dapat meningkatkan produksi di daerah penelitian.
3. Pada tingkat harga yang berlaku disaat penelitian, penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lokal di lahan rawa pasang surut Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar secara alokatif faktor produksi luas lahan dan pestisida cair belum efisien, sedangkan faktor produksi TKDK tidak efisien.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Perlu dilakukan manajemen usahatani yang baik agar tercapainya produktivitas yang tinggi.
2. Faktor produksi pestisida cair harus ditambah jumlah penggunaannya dan teknis penggunaanya yang tepat, sehingga perlu peran penyuluhan dan penambahan pengetahuan petani melalui pelatihan, demplot dan kunjungan belajar lapang.

3. Luas lahan terbukti berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani, namun secara statistik efisiensi alokatif belum efisien, sehingga adanya bisa direkomendasikan penambahan luas lahan pada para petani, caranya bisa dengan memperluas kepemilikan sendiri bagi yang memiliki kemampuan atao bisa dengan cara penambahan sewa lahan.
4. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga menunjukkan tidak efisien. Oleh karena itu keberadaannya perlu dikurangi.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui jumlah penggunaaan faktor produksi luas lahan, pestisida cair and tanaga kerja dalam keluarga agar efisiensi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, D. M. Dkk. 2014. Pengembangan Inovasi Pertanian di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan. *Prosiding Seminar*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

BPS. 2017. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS. Kalimantan Selatan.

BPS. 2017. Kabupaten Banjar Dalam Angka. BPS. Kabupaten Banjar.

Debertin, D.L. 2012. Agricultural Production Economics Second Edition. University Of Kentucky

Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. ANDI.Yogyakarta.

Muhyidin, A. 2010. Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi di Kecamatan Pekalongan Selatan. *Prosiding Seminar 2010.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Rifiana & S. Ikhsan. 2016. Pengukuran keefisienan teknis usaha tani padi sawah di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah 2016 Jilid 1 Potensi, Peluang, Dan Tantangan, Pengelolaan.* (h.195 - 199). Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Radar Jaya Offset: Jakarta.